

## **4. Kesimpulan**

Melalui program Magang Mandiri MBKM di Gursiji Studio, saya mendapatkan pengalaman langsung dalam dunia kerja arsitektur yang tidak bisa saya peroleh hanya dari pembelajaran di kelas. Selama enam bulan masa magang, saya terlibat aktif dalam berbagai jenis proyek, mulai dari skala bangunan kecil hingga proyek institusi besar. Dari perancangan fasad Rumah Sakit Muslimat Ponorogo hingga proyek wisata terapung di Pulau Pudut Bali, saya dilatih untuk berpikir kritis, kontekstual, dan solutif dalam merancang.

Salah satu pembelajaran terbesar yang saya dapatkan adalah pentingnya keseimbangan antara kreativitas, fungsi, dan konteks. Saya belajar bagaimana sebuah ide bisa dikembangkan menjadi desain yang dapat diterima dan diaplikasikan di dunia nyata. Selain itu, saya juga mengasah kemampuan teknis seperti penguasaan software AutoCAD, SketchUp, dan Enscape untuk visualisasi desain yang komunikatif dan presisi. Tak kalah penting, saya juga memahami alur kerja profesional dalam tim, mulai dari diskusi internal, asistensi, hingga presentasi ke klien.

Magang ini juga membuka pandangan saya tentang pentingnya kesiapan non-teknis seperti komunikasi, manajemen waktu, dan inisiatif. Dalam dunia kerja nyata, kemampuan bekerja sama dan bertanggung jawab atas bagian tugas kita menjadi kunci keberhasilan proyek.

Dari pengalaman ini, saya menyadari bahwa mahasiswa arsitektur perlu mempersiapkan diri secara menyeluruh, tidak hanya dari sisi desain dan software, tetapi juga dari sikap profesional, rasa ingin tahu, dan kemauan belajar. Strategi karier yang saya siapkan setelah ini adalah terus mengembangkan portofolio, mengikuti perkembangan tren arsitektur, serta aktif membangun jaringan dan pengalaman di berbagai jenis proyek. Magang ini bukan hanya latihan teknis, tetapi juga pijakan awal untuk mengenali jati diri saya sebagai calon arsitek.